

KERAGAMAN KULTIVAR PURING [*Codiaeum variegatum* (L.) Rumph. ex. A.Juss] DAN PEMANFAATANNYA DI KAMPUNG TABLANUSU DISTRIK DEPAPRE KABUPATEN JAYAPURA PAPUA

Syan Yubel Kamarea¹, Konstantina Kameubun^{2*}, Maikel Simbiak²

¹ Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Cenderawasih, Provinsi Papua

² Jurusan PMIPA Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Cenderawasih, Provinsi Papua

* corresponding author | email : brigitabio@yahoo.co.id

ABSTRAK

Tanaman Puring [*Codiaeum variegatum* (L.) Rumph. ex. A.Juss] merupakan tanaman hias yang memiliki banyak variasi, khususnya variasi bentuk, warna dan ukuran daun. Identifikasi bertujuan untuk mengetahui kultivar puring dan pemanfaatannya di Kampung Tablanusu. Penelitian ini dilakukan di kampung Tablanusu yang berada di Distrik Depapre, Kabupaten Jayapura. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data hasil penelitian dianalisis menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian ditemukan 35 kultivar puring. Dari 35 kultivar tersebut, 31 kultivar Puring teridentifikasi nama perdagangannya yaitu puring anting coklat, puring andreanum, puring bor emas, puring *black jack*, puring buntut ayam, puring cabai rawit, puring caldium norma, puring cinderella, puring dian sp, puring diane, puring dwipa, puring galaksi, puring gold dust, puring holand, puring jet hitam, puring kurakura, puring marcos/plakadot, puring maximum, puring mawar, puring miss thailand, puring *moon ray*, puring nirwana, puring ovalifolium, puring philadelphia, puring picasso painbrush, puring png, puring red cricle, puring sayap nuri, puring telur mutasi, puring teri dan puring walet cristata. 4 kultivar lainnya tidak teridentifikasi nama perdagangan, yaitu kultivar 1, kultivar 2, kultivar 3, kultivar 4. Tanaman puring di Kampung Tablanusu memiliki hubungan kekerabatan berkisar antar 0.44 dan 0.95. Masyarakat di Kampung Tablanusu memanfaatkan puring untuk asesoris dalam upacara adat atau tarian adat, tanaman hias di pekarangan, tanaman pagar atau batas wilayah, dan peneduh dan hiasan makam.

Kata Kunci : Keragaman, Kultivar, Tanaman Puring, Tablanusu, Papua

Croton plant [*Codiaeum variegatum* (L.) Rumph. ex. A.Juss] is an ornamental plant that has many variations, especially variations in shape, color and size of leaves. The identification aims to determine puring cultivars and their use in Tablanusu Village. This research was conducted in Tablanusu village in Depapre District, Jayapura Regency. Data collection techniques in this research used observation, interviews and documentation. The research data was analyzed using qualitative and quantitative analysis. The research results found 35 croton cultivars. Of the 35 cultivars, 31 Croton cultivars have identified trade names, namely brown earring croton, Andreanum croton, gold drill croton, black jack croton, chicken tail croton, bird's eye chili croton, caldium norm croton, cinderella croton, dian sp croton, diane croton, croton dwipa, croton galaxy, croton gold dust, croton holand, croton jet black, croton turtle, croton marcos/plakadot, croton maximum, croton rose, croton miss thailand, croton moon ray, croton nirvana, croton ovalifolium, croton philadelphia, croton picasso painbrush, croton png, red cricle croton, parrot wing croton, mutation egg croton, anchovy croton and cristata swallow croton. The other 4 cultivars have no identified trade names, namely cultivar 1, cultivar 2, cultivar 3, cultivar 4. Croton plants in Tablanusu Village have a relationship between 0.44 and 0.95. People in Tablanusu Village use croton as accessories for traditional ceremonies or traditional dances, as ornamental plants in yards, as plants for fences or area boundaries, and as shade and decoration for graves.

Keywords : Diversity, Cultivars, Croton Plants, Tablanusu, Papua

PENDAHULUAN

Tumbuhan puring [*Codiaeum variegatum* (L.) Rumph. ex. A.Juss] merupakan anggota famili Euphorbiaceae yang ditemukan dalam keanekaragaman fenotip yang cukup tinggi (Keng 1978 dalam Deng et al., 2010) dimana 300 varietas tanaman puring telah didokumentasikan dengan keragaman utamanya terletak pada corak warna dan bentuk daun (Chen 2005 dalam Asniawati & Purwanto, 2019). Varietas tersebut terbentuk karena beberapa faktor seperti mutasi sel somatik spontan, konsentrasi pigmen (Mollick et al., 2011) dan proses hibridisasi (Asniawati & Purwanto, 2019). Fenomena fisiologis dan genetik tersebut menyebabkan puring eksis dalam keragaman corak warna dan bentuk daunnya. Warna daun puring dapat bermacam-macam, seperti hijau, kuning, oranye, merah, dan ungu dengan corak daun bintik-bintik atau garis. Umumnya, semakin tua umur tanaman, warna daun semakin menonjol, bahkan dalam satu tanaman dapat dijumpai dua hingga tiga warna. Bentuk daun puring juga bervariasi, ada yang berbentuk huruf Z, burung walet, ekor ayam, dasi, keriting spiral, dan anting-anting. Oleh karena itu, pemanfaatan puring utamanya sebagai tanaman hias. Selain itu, puring berperan sebagai penyerap polutan (Heri, 2008 dalam Sulistiana, 2016).

Puring merupakan tumbuhan tropis dimana Indonesia merupakan salah satu daerah penyebaran alaminya sehingga cukup banyak varietas yang dikenali di Indonesia. Dalam buku Tanaman berguna Indonesia K. Heyne mendokumentasikan cukup banyak nama lokal untuk puring dalam bahasa suku-suku di Indonesia di antaranya "tarimas" (Batak), "dahengara" (Manado), "kodihu" (Ambon), "puring" (Jawa) (Muzzayinah, 2003). Di Tanah Papua puring juga dikenali dengan nama generik yang berbeda-beda dalam bahasa masing-masing suku, misalnya "atiti" (Yei), bee'ng (Numbay), "enggin" (Marind), 'khome' (Sentani) (Kameubun, 2020; Simbiak, 2020). Nama-nama generik dalam bahasa suku-suku di Indonesia tersebut menunjukkan bahwa tumbuhan tersebut telah akrab dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Walaupun demikian, hingga saat ini belum ada laporan yang komprehensif mengenai keanekaragaman puring dari seluruh Indonesia termasuk di Tanah Papua sendiri. Oleh karena itu, aktivitas katalogisasi kultivar puring di Indonesia masih sangat dibutuhkan termasuk di Tanah Papua. Di Tanah Papua, studi varietas puring dapat dilakukan melalui pendekatan pengetahuan masyarakat lokal karena merujuk pada Simbiak (2020) puring merupakan bagian dari tumbuhan simbolis dalam tradisi suku-suku di Tanah Papua.

Tablanusu adalah salah satu kampung asli yang penduduknya menunjukkan tradisi pemanfaatan puring. Kampung tersebut merupakan bagian dari Distrik Depapre, Kabupaten Jayapura yang berjarak sekitar 54 kilometer bila ditempuh dari Kota Jayapura (Isnaeny, 2018). Berdasarkan studi awal, terdapat 30 kultivar puring di Kampung Tablanusu dan umumnya ditanam di pekarangan rumah mereka. Puring disebut dengan nama "keme" oleh orang Tablanusu dan umumnya dimanfaatkan sebagai asesoris tubuh pada saat diadakannya tari-tarian. Berdasarkan informasi awal sebagaimana telah disebutkan, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih jauh keberadaan varietas puring di Kampung Tablanusu dan mendalami bagaimana tumbuhan tersebut dimanfaatkan menurut tradisi budaya suku asli di kampung tersebut.

METODE

Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari-Maret 2021 di kampung Tablanusu yang berada di Distrik Depapre, Kabupaten Jayapura. Alat yang digunakan pada penelitian adalah alat perekam/handphone, peralatan tulis, GPS, kamera/handphone, etiket gantung, gunting tanaman, kertas milimeter block. Bahan yang digunakan pada penelitian adalah semua individu puring yang dijumpai di lokasi penelitian. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, pencocokan nama populer kultivar tanaman puring dan data analisis kelompok. Pada metode wawancara, jenis

wawancara yang digunakan adalah wawancara semi struktural. Informan yang terlibat dalam penelitian ini diperoleh menggunakan *purposive sampling*, dimana informan yang dipilih adalah yang memiliki pengetahuan terkait pelestarian atau pemanfaatan tanaman Puring di Kampung Tablanusu. Informan dalam penelitian ini adalah kepala kampung, tokoh-tokoh adat, serta masyarakat yang memiliki pengetahuan tentang pelestarian atau pemanfaatan tanaman Puring di Kampung Tablanusu. Data hasil penelitian dianalisis menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Secara kualitatif analisis data dilakukan dengan mendeskripsikan data melalui proses pengorganisasian data dalam bentuk tabel dan grafik, pemilahan, evaluasi, membandingkan, melakukan sintesa, dan menarik kesimpulan tentang pengetahuan masyarakat lokal di Kampung Tablanusu. Analisis kuantitatif dilakukan melalui proses pengolahan data skoring karakterisasi puring yang diolah menggunakan program NTSYS Spc 2.02 *software* dengan metode *Unweighted Pair Group Method with Arithmetic Mean* (UPGMA).

HASIL DAN PEMBAHASAN

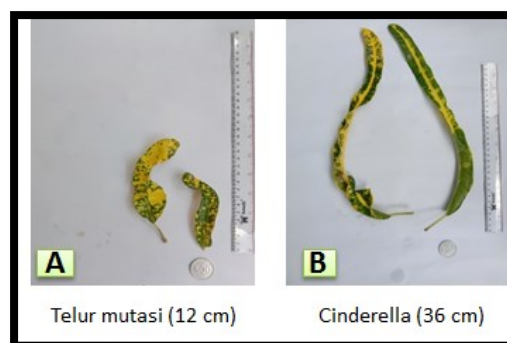
Kultivar puring yang ditemukan dari Kampung Tablanusu sangat beragam baik dari sifat corak warna daun yang menjadi ciri khas tumbuhan puring maupun bangun helaian daun. Kultivar puring yang ditemukan tersebut tersebar di beberapa lahan seperti pekarangan, pemakaman, tanaman pagar dan batas halaman rumah. Nama nama kultivar puring yang ditemukan di Kampung Tablanusu dapat dilihat di Tabel 1.

Tabel 1. Nama-nama Kultivar Puring Yang Terdapat di Kampung Tablanusu Distrik Depapre Kabupaten Jayapura Papua

No	Nama Kultivar	Rujukan Nama Populer Varietas
1	Anting Coklat	Kadir, 2008
2	Andreanum	Kadir, 2008
3	Bor Emas	Silitonga 2007
4	Black Jack	Kadir 2008
5	Buntut Ayam	Silitonga 2007
6	Cabai Rawit	Silitonga 2007
7	Caldium Norma	Silitonga 2007
8	Cinderella	Kadir 2008
9	Diana sp	Suryani 2008
10	Diane	Kadir 2008
11	Dwipa	Kadir 2008
12	Galaksi	Kadir 2008
13	Gold Dust	Kadir 2008
14	Holand	Silitonga 2007
15	Jet Hitam	Suryani 2008
16	Kura-Kura	Kadir 2008
17	Marcos/Plakdot	Kadir 2008
18	Maximum	Kadir 2008
19	Mawar	Kadir 2008
20	Miss Thailand	Kadir 2008
21	Moon Ray	Kadir 2008
22	Nirwana	Kadir 2008
23	Ovalifolium	Kadir 2008
24	Philadelphia	Kadir 2008
25	Picasso Painbrush	Kadir 2008
26	Puring PNG	Kameubun 2020

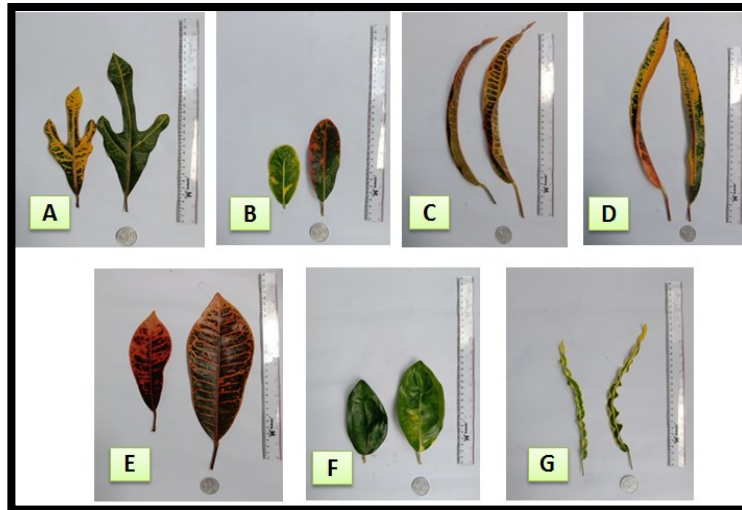
No	Nama Kultivar	Rujukan Nama Popular Varietas
27	Red Circle	Kadir 2008
28	Sayap Nuri	Kadir 2008
29	Telur Mutasi	Suryani 2008
30	Teri	Kadir 2008
31	Walet Cristata	Silitonga 2007
32	Kultivar 1	-
33	Kultivar 2	-
34	Kultivar 3	-
35	Kultivar 4	-

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa terdapat tiga puluh lima (35) kultivar puring berdasarkan bentuk daun yang ditemukandi kampung Tablanusu . Ke-35 kultivar tersebut dicocokkan dan diberi nama perdagangan yang mengacu pada beberapa referensi yaitu 260 jenis Puring (Kadir, 2008), Galeri Puring (Suryani, 2008), Puring Eksotis (Silitonga, 2007), dan Laporan (Kameubun 2020). Dari 35 kultivar puring, 31 kultivar dapat diketahui nama perdagangannya, sedangkan empat kultivar lainnya belum diketahui. Variasi bangun helaian daun kultivar puring berasarkan karakteristik kuantitatif yang dijumpai di Kampung Tablanusu sangat beragam. Dimana Kultivar-kultivar tersebut memiliki panjang yang berbeda seperti panjang daun puring telur mutasi (12 cm) dan puring cinderella (36 cm) (gambar 1), lebar daun pada kultivar 2 dan kultivar 6 (1 cm) dan Kultivar 1 (17,7 cm), lebar tengah daun pada puring picasso painburs (0,5cm) dan puring iana sp (8,3 cm), lebar seperempat bagian atas daun pada kultivar 2 (0,7 cm) dan puring kura (7,9 cm), lebar seperempat bagian bawah daun paa puring teri(0,4 cm) dan puring black jack (9,4 cm), sudut dasar daun pada puring holland (35°) dan puring teri (80°), sudut ujung daun pada puring red circle (34°) dan puring teri (85°), panjang tangkai daun pada puring kura (0,5 cm) dan puring diane (7,3 cm), dan perimeter daun puring kultivar 2 (1 cm²) dan puring kultivar 4 (290 cm²).



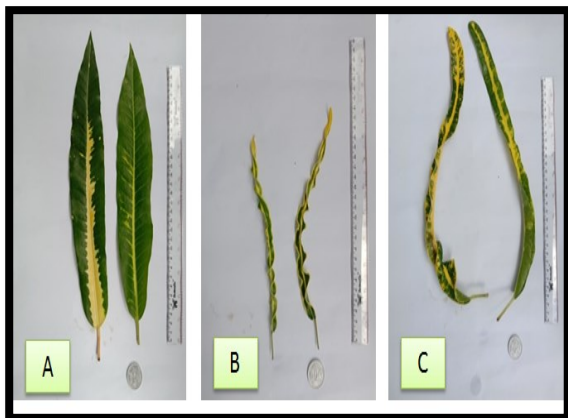
Gambar 1. Variasi Panjang Daun

Selain karakteristik kuantitatif, variasi bangun helaian daun kultivar puring berdasarkan karakteristik kualitatif yang dijumpai di Kampung Tablanusu sangat beragam. Dimana Kultivar-kultivar tersebut memiliki bentuk daun yang bervariasi seperti bentuk daun hastate pada puring diana sp , oblong pada puring diane, falcate pada puring maximum, linear pada puring cabai rawit, elliptic pada puring black jack, oval pada puring ovalivolium, acicular pada puring picasso painbursh. Variasi bentuk daun ini dapat dilihat pada gambar 2.

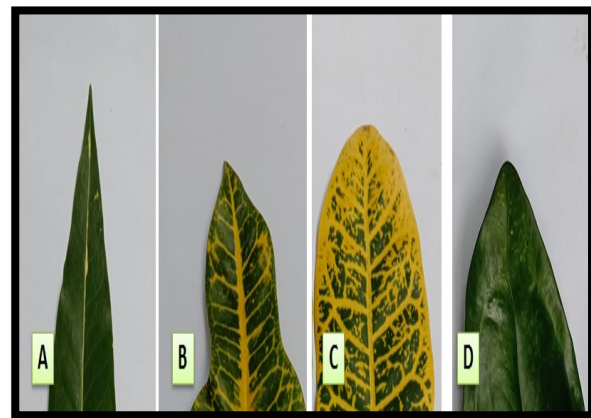


Gambar 2. Bentuk Daun Tanaman Puring. A. Hastate, B. Oblong, C. Falcate, D. Linear, E. Elliptic, F. Oval, G. Acicular

Variasi permukaan daun puring yang dijumpai di kampung Tablanusu yaitu rata/datar, spiral, bergelombang, dimana contoh permukaan daun puring rata/datar pada puring cabai rawit, spiral pada puring bor emas, dan bergelombang pada puring telur mutasi (Gambar 3). Variasi bentuk ujung daun puring yang di jumpai di kampung Tablanusu yaitu runcing, meruncing, bulat, dan membulat, dimana contoh ujung daun yang runcing pada puring marcos/polkadot, meruncing pada puring andreanum, bulat pada puring Diane, membulat pada puring telur mutasi (Gambar 4).



Gambar 3. Permukaan Daun Tanaman Puring. A. Datar, B. Spiral/Memutar, C. Bergelombang



Gambar 4. Bentuk Ujung Daun Tanaman Puring. A. Runcing, B. Meruncing, C. Bulat, D. Membulat.

Variasi bentuk pangkal daun puring yang dijumpai di kampung Tablanusu yaitu runcing, meruncing, bulat, dan membulat, dimana contoh pangkal daun yang runcing pada puring Philadelphia, meruncing pada puring sayap nuri, bulat pada puring Kura, dan membulat pada puring Mawar (Gambar 5).



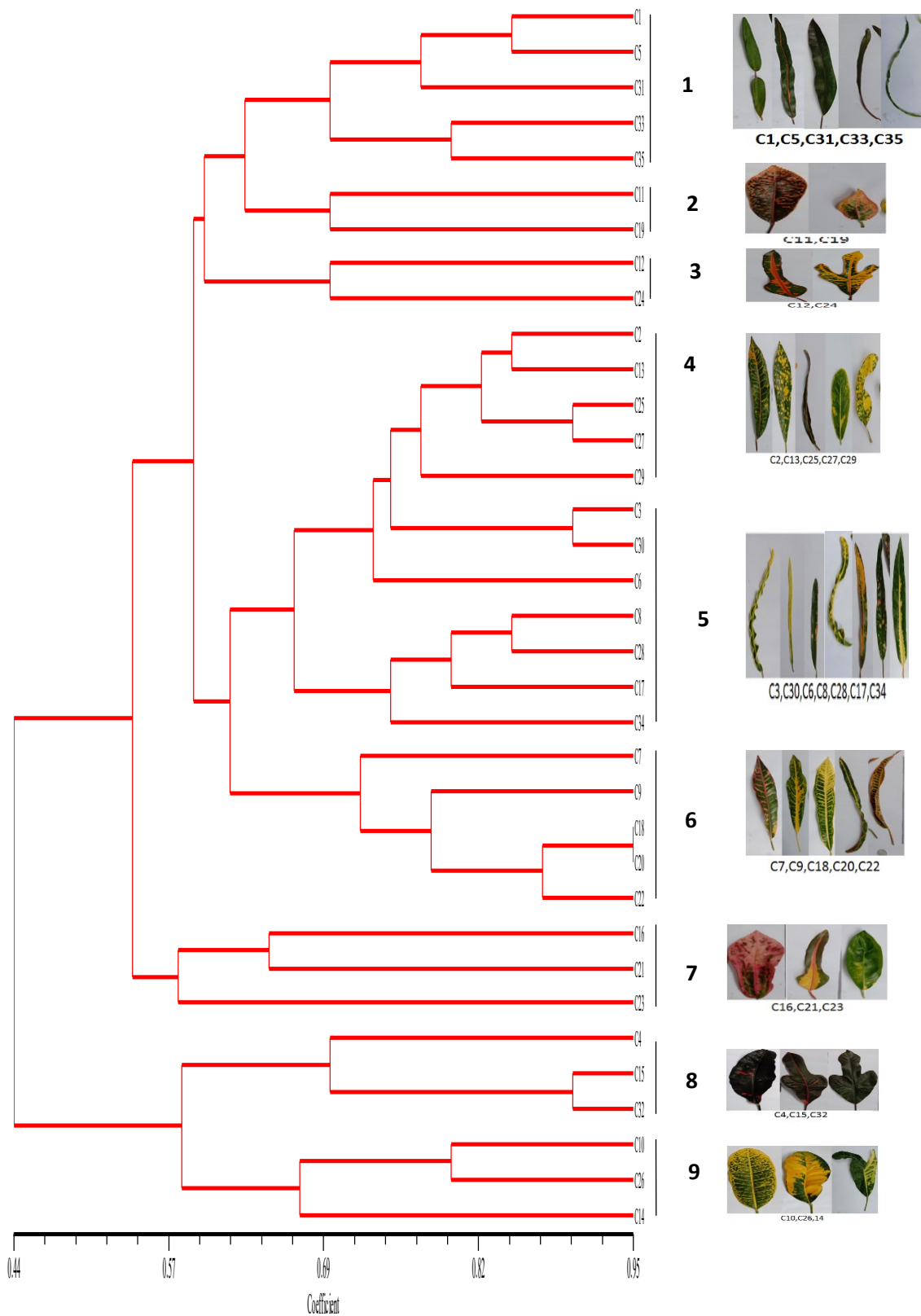
Gambar 5. Bentuk Pangkal Daun. A. Runcing, B. Meruncing, C. Bulat, D. Membulat

Variasi warna pertulangan daun puring yang di jumpai di kampung tablanusu yaitu hijau, kuning, pink, dan merah dimana contoh warna pertulangan daun puring merah hijau pada puring ovalifolium, kuning pada puring calium norma, pink pada puring galaksi, dan merah pada puring anting coklat. Variasi warna tangkai daun puring yang di jumpai di kampung Tablanusu yaitu hijau, kuning, pink, dan merah, dimana contoh warna tangkai daun puring hijau red cricle, kuning pada puring diana sp, pink pada puring moon ray, dan merah pada puring galaksi.

Keanekaragaman morfologi daun puring dianalisis dengan melihat hubungan kemiripan karakter morfologi helaian daun puring menggunakan NTSYS versi 2.02 yang menghasilkan dendrogram kemiripan (Gambar 6). Hasil analisis cluster menunjukkan koefisien kemiripan berkisar antara 0.44 dan 0.95. Pemotongan dendrogram pada koefisien kemiripan menghasilkan 9 kelompok aksesi kultivar puring sebagai berikut:

1. Kelompok 1 terdiri atas 5 aksesi (C1,C5,C31,C33,C35) pada koefisien kemiripan ditandai dengan adanya persamaan karakter morfologi berupa bentuk daun Linear
2. Kelompok 2 terdiri dari 2 aksesi (C11,C19) pada koefisien kemiripan ditandai dengan adanya persamaan karakter morfologi berupa bentuk daun elliptic, ada bercak sepanjang urat daun, warna pertulangan daun pink, ujung daun meruncing.
3. Kelompok 3 terdiri dari 2 aksesi (C12,C24) pada koefisien kemiripan ditandai dengan adanya persamaan karakter morfologi berupa bentuk daun hestate, warna tangkai daun merah, tepi daun berlekuk, ada bercak sepanjang urat daun.
4. Kelompok 4 terdiri dari 5 aksesi (C2,C13,C25,C27,C29) pada koefisien kemiripan ditandai dengan adanya persamaan karakter morfologi berupa bentuk tangkai daun berwarna hijau, ada bercak sepanjang urat daun.
5. Kelompok 5 terdiri dari 7 aksesi (C3,C30,C6,C8,C28,C17,C34) pada koefisien kemiripan ditandai dengan adanya persamaan karakter morfologi berupa bentuk daun linear, ada bercak sepanjang urat daun, ujung daun meruncing.
6. Kelompok 6 terdiri dari 5 aksesi (C7, C9,C18, C20,C22) pada koefisien kemiripan ditandai dengan adanya persamaan karakter morfologi berupa bentuk pangkal daun meruncing, ujung daun meruncing, dan terdapat bercak sepanjang urat daun
7. Kelompok 7 terdiri dari 3 aksesi (C16, C21,C23) pada koefisien kemiripan ditandai dengan adanya persamaan karakter morfologi berupa bentuk warna tangkai daun berwarna pink, pangkal daun membulat, terdapat beberapa warna dalam satu daun merah, hijau dan kuning.
8. Kelompok 8 terdiri atas 3 aksesi (C4, C15, C32) pada koefisien kemiripan ditandai dengan adanya persamaan karakter morfologi berupa bentuk pangkal daun meruncing, warna tangkai daun pink, warna pertulangan daun merah, warna daun ada merah.
9. Kelompok 9 terdiri atas 3 aksesi (C10, C26, C14) pada koefisien kemiripan ditandai dengan adanya persamaan karakter morfologi berupa bentuk warna daun ada kuning,

ada bercak di sepanjang urat daun, pangkal daun meruncing, warna tangkai daun kuning, tepi daun rata.



Gambar 6. Dendrogram Hubungan Kekerbatan 35 Kultivar Puring di Kampung Tablanusu.

Keanekaragaman morfologi daun puring yang terdapat di Kampung Tablanusu dianalisis dengan melihat hubungan kemiripan karakter morfologi helaian daun puring menggunakan NTSYS versi 2.02 yang menghasilkan dendrogram kemiripan pada analisis cluster koefisiennya menunjukkan kemiripan berkisar antara 0.44 dan 0.95 dan dibagi dalam 9 kelompok aksesis kultivar dari hasil pemotongan dendrogram pada koefisien. Dimana analisis clusternya menghasilkan kemiripan paling terdekat pada kelompok ke 6 pada aksesis C18 dan 20 dengan koefisien kemiripan di tandai dengan adanya persamaan karakter morfologi berupa bentuk pangkal daun meruncing, ujung daun meruncing, dan terdapat bercak sepanjang urat daun dan kemiripan terjauh pada kelompok 1 dan 9 pada aksesis C1 pada kelompok 1 dan C14 pada kelompok 9 yang hanya memiliki koefisien kemiripan di tandai dengan adanya persamaan karakter morfologi berupa warna helaian daun yang berwarna hijau.

Sedangkan menurut hasil penelitian Widyaningsih (2015), di Kampus Institut Pertanian Bogor, mendapatkan 54 kultivar puring. Keanekaragaman morfologi daun puring dianalisis dengan melihat hubungan kemiripan karakter morfologi helaian daun puring menggunakan NTSYS versi 2.02 yang menghasilkan dendrogram kemiripan. Hasil analisis cluster menunjukkan koefisien kemiripan berkisar antara 0.66 dan 0.96 dan dibagi menjadi 10 kelompok aksesis kultivar. Dimana analisis clusternya menghasilkan kemiripan paling terdekat pada kelompok ke 2 pada pasangan aksesis Cd 49 dan Cd 52 memiliki persamaan karakter morfologi berupa, bentuk helaian daun lonjong, bentuk pangkal helaian daun tumpul, bentuk ujung helaian daun runcing, bentuk permukaan helaian daun datar, bentuk tepi helaian daun rata, pertulangan helaian daun tidak jelas terlihat, dan warna tangkai daun merah, kelompok ke 6 pada pasangan aksesis Cd 18 dan Cd 19 memiliki persamaan karakter morfologi helaian daun berupa, bentuk helaian daun lonjong, bentuk pangkal helaian daun tumpul, bentuk ujung helaian daun runcing, bentuk permukaan helaian daun datar, bentuk tepi helaian daun berlekuk menyirip, pertulangan menyirip daun terlihat jelas, dan warna tangkai daun hijau, dan pada kelompok ke 7 pada pasangan aksesis Cd 21 dan Cd 22 memiliki karakter morfologi helaian daun berupa, bentuk helaian daun jorong, bentuk pangkal helaian daun membulat, bentuk ujung helaian daun membulat, bentuk permukaan helaian daun bergelombang, bentuk tepi helaian daun rata, pertulangan menyirip daun jelas terlihat, warna pertulangan daun merah, dan warna tangkai daun merah dan kemiripan terjauh pada kelompok 1 aksesis Cd 1 dan kelompok 10 pada aksesis Cd13 yang ditandai dengan persamaan warna daun berupa hijau dan kuni di sekitar pertulangan daun.

Berdasarkan hasil wawancara di Kampung Tablanusu, Distrik Depapre, Kabupaten Jayapura tentang pemanfaatan puring oleh masyarakat yang ada di Kampung Tablanusu. Masyarakat Kampung Tablanusu memanfaatkan tanaman puring atau yang biasa disebut 'Keme' dalam kehidupan mereka untuk asesoris dalam upacara adat atau tarian adat, tanaman hias, tanaman pagar atau pembatas halaman rumah, dan peneduh atau hiasan makam. Pemanfaatan tumbuhan dalam tradisi oleh masyarakat tradisional dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti potensi tumbuhan di alam lingkungan mereka dan kontak dengan budaya lain (Martin, 1995). Sebagai contoh perbandingan merujuk pada Sulistiana (2016), dalam penelitiannya, tanaman puring juga dapat digunakan sebagai tanaman obat antara lain rebusan daun hijaunya yang sudah tua dipakai untuk menurunkan demam dan rebusan akarnya sebagai obat pencahar dan tanaman puring juga dapat menyerap polutan, atau penangkap unsur fosfor. Masyarakat di Kampung Tablanusu hanya sedikit yang mengetahui bahwa tanaman puring dapat dijadikan obat dan dapat menyerap polutan, namun penerapannya pada kehidupan sehari-hari belum dilakukan karena masyarakat hanya sekedar tahu melalui buku maupun internet. Kampung Tablanusu merupakan daerah yang masih asri, sehingga banyak warga yang belum terlalu tahu baik tentang manfaat tanaman

puring sebagai penyerap polutan karena dirasa daerah sekitar masih cukup asri dan terjaga kebersihan udaranya dibandingkan dengan daerah di perkotaan dan sekitarnya.

Sementara itu konsep pemanfaatan sebagai peneduh makam merupakan jenis pemanfaatan yang baru dalam konteks tradisi pemanfaatan tumbuhan oleh etnik asli Tanah Papua. Namun, hubungan tumbuhan puring dengan tempat dimana terdapat jasad yang dikubur ditunjukkan oleh beberapa suku di Tanah Papua. Biasanya, tumbuhan puring ditanam sebagai penanda bahwa ada jasad yang dikubur di titik lahan tersebut yang dipraktikkan oleh komunitas yang secara tradisi tidak mengenal adanya lahan pekuburan seperti etnis Yei di Merauke (Simbiak 2020).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kultivar puring yang ada di Kampung Tablanusu berjumlah 35 kultivar. Dari 35 kultivar puring, 31 kultivar dapat diketahui nama perdagangannya, yaitu puring anting coklat, puring andreanum, puring bor emas, puring *black jack*, puring buntut ayam, puring cabai rawit, puring caldium norma, puring cinderella, puring dian sp, puring diane, puring dwipa, puring galaksi, puring gold dust, puring holand, puring jet hitam, puring kura-kura, puring marcos/plakadot, puring maximum, puring mawar, puring miss thailand, puring *moon ray*, puring nirwana, puring ovalifolium, puring philadelphia, puring picasso painbrush, puring png, puring red cricle, puring sayap nuri, puring telur mutasi, puring teri dan puring walet cristata. sedangkan 4 kultivar lainnya tidak teridentifikasi nama perdagangan, yaitu kultivar 1, kultivar 2, kultivar 3, kultivar 4. Keanekaragaman morfologi daun puring yang terdapat di Kampung Tablanusu dianalisis dengan melihat hubungan kemiripan karakter morfologi helaian daun puring menggunakan NTSYS versi 2.02 yang menghasilkan dendrogram kemiripan pada analisis cluster koefisiennya menunjukkan kemiripan berkisar antara 0.44 dan 0.95. Masyarakat Kampung Tablanusu memanfaatkan tanaman puring sebagai asesoris acara adat, tanaman hias, tanaman pagar atau pembatas halaman rumah dan peneduh dan hiasan makam.

Saran

Perlu adanya penelitian lebih lanjut terhadap hubungan kekerabatan kultivar puring berdasarkan taksonomi numerik di kampung-kampung yang termasuk di dalam wilayah Distrik Depapre, Kabupaten Jayapura.

DAFTAR RUJUKAN

- Deng, M., Chen, J., Henny, R. J., Li, Q. (2010). Genetic Relationships of *Codiaeum variegatum* Cultivar Analyzed By Amplified Fragment Length Polymorphism Markers. *Hort Science*, 45(6), 868-874.
- Isnaeny, N. F. 2018. Pesona Alam Yang Tersembunyi Di Pantai Tablanusu Jayapura. *Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta*.
- Kadir, A. 2008. *Puring 260 jenis*. Yogyakarta: C.V Andi Offset (Penerbit Andi).
- Kameubun, K. M. 2020. *Inventarisasi varietas puring (Codiaeum variegatum (L.) A. Juss) dan pemanfaatannya di Kota Jayapura, Papua*. Jayapura: [Laporan].
- Martin, G. J. 1995. *Ethnobotany: A methods manual*. London: Springer Science+Business.
- Mollick, A.S., Shimoji, H., Denda, T., Yokota, M., & Yamasaki, H. 2011. Croton *Codiaeum variegatum* (L.) Blume cultivars characterized by leaf phenotypic parameters. *Scientia Horticulturae*, 132(1), 71-79
- Muzzayinah. 2003. Keragaman Puring (*Codiaeum variegatum* (Linn.) Blume) di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Biodiversitas*, 4 (1),43-46.

- Asniawati, M. D., & Purwanto, A. 2019. Genetic Diversity of Croton(*Codiaeum variegatum* (L.) Rumph.ex A. Juss) and its Offspring Based on RAPD Markers. *Ilmu Pertanian (Agricultural Science)*, 4(4), 52-58.
- Simbiak, M. 2020. *Etnoekologi dan etnobotani suku asli di sekitar kawasan Taman Nasional Wasur, Merauke, Papua*. Depok: Disertasi Program Studi S3 Biologi, Universitas Indonesia [Laporan]
- Silitonga, R.R. 2007. *Puring eksotis*. Jakarta: PT Buana Ilmu Populer.
- Sulistiana, S. 2016. *Peran MST dalam Mendukung Urban Lifestyle yang Berkualitas*. Retrieved, 418, 2020, from UTFMIPA: <http://repository.ut.ac.id/7089/1/UTFMIPA2016-05-susi.pdf>
- Suryani, T. V. 2008. *Galeri Puring*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Widyaningsi, R. 2015. Keanekaragaman Morfologi Puring (*Codiaeum variegatum* L. Blume) di Kampus Institut Pertanian Bogor, Dramag. Skripsi Sarjana Sains, Departemen Biologi.